

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Peneliti

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lolomatua, Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan. Keadaan di sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas X berjumlah 4 lokal, kelas XI berjumlah 4 lokal dan kelas XII berjumlah 4 lokal.

Subjek penerimaan tindakan adalah 24 orang siswa dengan jumlah laki-laki 17 orang dan perempuan 7 orang di kelas X TKJ-1 SMK Negeri 1 Lolomatua Tahun Pembelajaran 2024/2025. Observasi yang membantu dalam penelitian ini adalah guru yang mengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X TKJ-1 yaitu ibu Titi Herniwati Halawa, S.Pd.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu bapak Yohanes S. Buulolo, S.Pd. Atas persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lolomatua maka penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak puisi ini dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan peneliti.

Penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a Perencanaan,

Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di antaranya : Alur dan tujuan pembelajaran (ATP) materi, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar tes, daftar hadir siswa, dan catatan lapangan.

b Tindakan,

Terdiri dari menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, peneliti memperkenalkan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu

menyimak puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c Observasi

Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung , seperti keaktifan, kreatifitas siswa terhadap materi pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning.

d Refleksi

Kegiatan menganalisi, hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan untuk siklus berikutnya, apa bila belum tercapai indikatornya, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan jasa pengamat yakni guru yang mengasuh mata pembelajaran bahasa indonesia di kelas X TKJ-1 yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian.

penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk penyelidikan yaitu dengan menggunakan jasa pengamat lain yakni guru bidang studi bahasa indonesia di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Lolomatua (Titi Herniwati Halawa) yang membantu peneliti dalam melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti berjalan dengan baik dan terkontrol sekaligus menjaga kevalidas hasil penelitian. Kemudian pada saat melaksanakan penelitian semua siswa kelas X TKJ-1 hadir dengan jumlah 24 orang, yang terdiri dari

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Dan II Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lolomatua

a. Pembelajaran Siklus I

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama observer atas nama Ibu Titi Herniwati Halawa, S.Pd mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yaitu

- a. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 1 Lolomatua tahun pembelajaran 2024/2025
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan dilengkapi sebagai berikut:

- (1) Kompetensi dasarnya (KD): menyimak unsur-unsur puisi
- (2) Indikatornya adalah mampu menentukan unsur-unsur dalam puisi, dengan pencapaian KKM 70 pada indikator menentukan unsur-unsur dalam puisi di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Lolomatua
- (3) Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyimak unsur-unsur dalam puisi dengan baik dan benar
- (4) Materi pembelajaran yaitu pengertian puisi, menentukan unsur-unsur dalam puisi, dan contoh puisi yang benar
- (5) Instrumen penilaian yaitu penilaian terhadap unsur-unsur puisi yang ditulis oleh siswa
- (6) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran problem Based Learning
- (7) Lembar pengamatan yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi penelitian
- (8) Catatan lapangan yaitu untuk mencatat hal-hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan peneliti selama proses pembelajaran

B. Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama ini diimplementasikan sebagai berikut:

(a) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit. Kegiatan ini sesuai langkah-langkah *Problem Based Learning* yaitu:

- (1) Peneliti membuka pembelajaran dengan menyapa siswa secara hangat dan ramah. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif dengan merespons sapaan tersebut sambil menyiapkan buku catatan mereka. Tercatat 20 siswa (83%) aktif merespon, sementara 4 siswa (17%) tampak belum siap mengikuti pelajaran.
- (2) Setelah menyapa, peneliti melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Respon siswa terhadap absensi tergolong baik dan

sopan. Sebanyak 22 siswa (92%) merespon dengan santun, dan hanya 2 siswa (8%) yang kurang merespon dengan optimal.

(b) Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Peneliti mulai menjelaskan pengertian dan jenis-jenis puisi secara sistematis dan jelas. Sebagian besar siswa menyimak dengan baik dan merespon pertanyaan pemantik yang diberikan. Sebanyak 18 siswa (75%) aktif dalam menyimak dan menjawab pertanyaan, sementara 6 siswa (25%) masih pasif.
- (2) Selanjutnya, peneliti menguraikan unsur-unsur puisi (diksi, rima, imaji, majas) dengan memberikan contoh yang relevan. Respon siswa cukup baik, 17 siswa (71%) mendengarkan dengan baik, dan 7 siswa (29%) kurang fokus saat penjelasan berlangsung.
- (3) Meski demikian, peneliti belum mengulas kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Akibatnya, sebagian siswa mengalami sedikit kesulitan dalam mengaitkan materi baru dengan pemahaman sebelumnya.
- (4) Peneliti juga belum mengajak siswa untuk berdiskusi dan menganalisis unsur-unsur puisi secara bersama-sama. Hal ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam berdiskusi belum optimal. Meskipun begitu, saat diarahkan secara individual, sebanyak 19 siswa (79%) tampak aktif berbagi pengalaman dan pemahamannya, sedangkan 5 siswa (21%) masih membutuhkan dorongan.
- (5) Ketika ditayangkan puisi pendek sebagai media belajar, siswa menunjukkan ketertarikan yang beragam. Tercatat 15 siswa (62%) menyimak puisi dengan serius, sementara 9 siswa (38%) terlihat kurang fokus.
- (6) Dalam kegiatan menganalisis puisi, khususnya untuk menentukan unsur-unsur puisi yang ada di dalamnya, partisipasi siswa cukup rendah. Hanya 12 siswa (50%) yang mampu menyebutkan unsur

puisi dengan tepat, dan 12 siswa lainnya belum bisa mengidentifikasi secara utuh.

(c) Penutup

Kegiatan penutup selama 5 menit. Yakni:

- (1) Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti menyampaikan apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 16 siswa (67%) menyimak apresiasi tersebut dengan baik, sementara 8 siswa (33%) tidak memberi perhatian penuh.
- (2) Peneliti kemudian menyimpulkan materi pembelajaran hari itu dengan menekankan kembali poin-poin penting, walaupun peneliti belum mengumpulkan lembar kerja siswa karena kegiatan tersebut belum dilakukan.
- (3) Akhirnya, peneliti menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup. Sebanyak 23 siswa (96%) merespon salam penutup tersebut dengan baik, menunjukkan sikap positif dalam mengakhiri proses belajar, dan hanya 1 siswa (4%) yang tampak kurang tanggap.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 maret 2025 pada les mata pelajaran bahasa Indonesia dengan durasi waktu 2x40 menit.

(a) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan awal peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, yakni:

- (1) Peneliti membuka pembelajaran dengan menyapa siswa secara hangat dan ramah. Hampir seluruh siswa merespon sapaan tersebut dengan baik sambil menyiapkan buku catatan mereka, yaitu sebanyak 22 siswa (92%) menunjukkan kesiapan untuk belajar. Hanya sedikit siswa yang belum menyiapkan alat tulis dengan optimal.
- (2) Peneliti melakukan absensi dengan santun dan penuh perhatian. Sebagian besar siswa merespon dengan santun saat dipanggil

namanya, yakni sebanyak 23 siswa (96%), yang menunjukkan sikap hormat dan disiplin yang baik dalam mengikuti pembelajaran.

(b) Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit. Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* yaitu:

- (1) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran melalui proyektor dengan penjelasan yang jelas dan menarik. Sebanyak 18 siswa (75%) mendengarkan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang fokus saat materi disampaikan.
- (2) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Sebanyak 19 siswa (79%) aktif menyimak dan merespon dengan antusias, sementara beberapa siswa perlu dorongan lebih agar lebih aktif.
- (3) Siswa diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang karya fiksi yang telah dipelajari. Pada sesi ini, 20 siswa (83%) aktif berpartisipasi dalam diskusi, memperlihatkan sikap positif terhadap pembelajaran.
- (4) Peneliti memutar film pendek sebagai media pembelajaran untuk memperkaya pemahaman siswa. Sebanyak 17 siswa (71%) menyimak film dengan serius, namun sebagian siswa perlu pembinaan agar lebih konsentrasi.
- (5) Peneliti membimbing siswa dalam menentukan unsur intrinsik dari film yang telah ditonton. Dari observasi, hanya 14 siswa (58%) yang aktif dalam kegiatan ini, menandakan perlunya penguatan dan penjelasan tambahan agar siswa dapat memahami konsep ini dengan baik.

(c) Penutup

Kegiatan Penutup selama 5 menit, yakni:

- (1) Peneliti memberikan apresiasi terhadap partisipasi dan usaha siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 17 siswa (71%) mendengarkan apresiasi tersebut dengan baik.
- (2) Peneliti mengingatkan kembali tugas yang harus diselesaikan siswa, yang direspons positif oleh 20 siswa (83%) sebagai tanda tanggung jawab dan kesiapan mengerjakan tugas.
- (3) Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengucapkan salam sebagai tanda penutupan. Seluruh siswa (100%) mengikuti dengan tertib dan sopan.

C. Observasi

1. Lembar Observasi Peneliti Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada proses belajar mengajar pada materi menyimak puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka diperoleh kegiatan yang terlaksana 5 item dengan persentase 50% dan kegiatan yang belum terlaksana 5 item dengan persentase 50%.

Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

- (a) Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu pada kemampuan membangun suasana pembelajaran yang positif sejak awal. Peneliti membuka pelajaran dengan sikap ramah dan menyapa siswa, serta mengecek kehadiran mereka. Hal ini mencerminkan kepedulian terhadap suasana kelas dan kedisiplinan. Dalam kegiatan inti, peneliti menunjukkan penguasaan materi dengan menjelaskan pengertian dan jenis-jenis puisi secara sistematis serta menguraikan unsur-unsur puisi fisik yaitu (diksi, rima, citra, majas) batin (tema, perasaan, nada, dan amanat) menggunakan contoh yang relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Peneliti juga mampu menyimpulkan materi secara ringkas dan menutup pembelajaran

dengan baik, yang menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang runtut dan tersusun.

(b) Kelemahan

Kelemahan peneliti terlihat pada kurangnya kesinambungan pembelajaran, karena tidak mengulas kembali materi sebelumnya yang penting untuk membangun koneksi pengetahuan. Selain itu, peneliti belum mengoptimalkan keaktifan siswa karena tidak mengajak mereka berdiskusi dan menganalisis puisi bersama. Hal ini bisa mengurangi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga belum memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang mungkin dialami siswa, sehingga kebutuhan belajar peserta didik tidak sepenuhnya tertangani. Di akhir pembelajaran, peneliti tidak mengumpulkan lembar kerja siswa, yang seharusnya menjadi bagian dari evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar.

b. Pertemuan Kedua

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada kegiatan belajar mengajar terhadap kegiatan menyimak puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka diperoleh kegiatan terlaksana 6 item dengan persentase sebesar 60% dan kegiatan yang belum terlaksana 4 item dengan persentase sebesar 40%. Dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

(a) Kelebihan Pelaksanaan

- (1) Peneliti membuka pelajaran dengan ramah dan menyapa siswa, menunjukkan kemampuan menciptakan suasana awal yang positif dan mendorong keterlibatan siswa sejak awal pembelajaran.
- (2) Peneliti mengecek kehadiran siswa, mencerminkan sikap disiplin dan perhatian terhadap kondisi kelas sebagai langkah awal pengelolaan pembelajaran yang baik.

- (3) peneliti menjelaskan pengertian dan jenis-jenis puisi secara sistematis dan jelas, yang menunjukkan penguasaan materi dan kemampuan menyampaikan informasi dengan terstruktur.
- (4) Peneliti mengumpulkan lembar kerja siswa untuk dinilai, menunjukkan perhatian terhadap hasil belajar siswa dan upaya melakukan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- (5) Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, membantu siswa memahami kembali inti materi yang telah dipelajari dan memberikan penegasan atas topik yang dibahas.

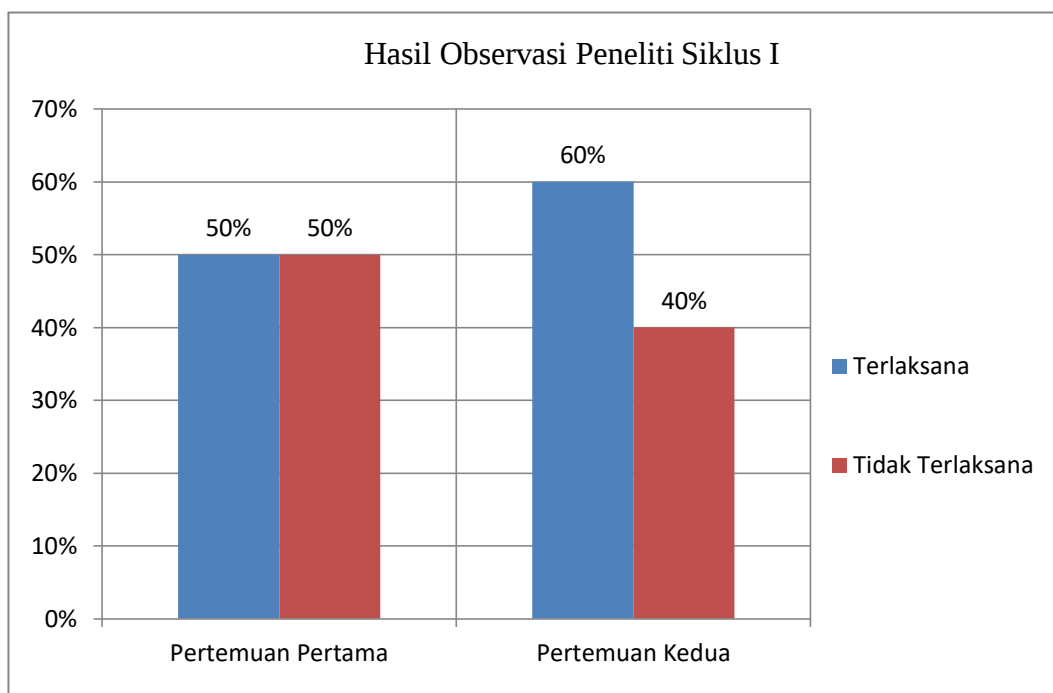
(b) Kelemahan peneliti yaitu

- (1) Peneliti tidak menguraikan unsur-unsur puisi (diksi, rima, imaji, majas) dengan contoh yang relevan, sehingga penjelasan menjadi kurang konkret dan dapat menyulitkan siswa dalam memahami penerapan unsur-unsur tersebut.
- (2) Peneliti tidak menjelaskan permasalahan yang belum diungkapkan siswa, sehingga kesempatan untuk menggali pemahaman dan kesulitan siswa tidak dimanfaatkan secara optimal.
- (3) Peneliti tidak menjelaskan kelemahan siswa pada pertemuan sebelumnya, yang menyebabkan kurangnya umpan balik bagi siswa untuk memperbaiki diri.
- (4) Siswa tidak diberi kesempatan untuk menyimak puisi berdasarkan tema yang diberikan, padahal kegiatan ini penting untuk membangun apresiasi dan pemahaman terhadap isi puisi.
- (5) Peneliti tidak menutup pembelajaran secara formal, yang membuat kegiatan belajar kurang memiliki penegasan akhir dan dapat mengurangi kesan rapi dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase	Jumah Item Terlaksana	Persentase	Jumah Item Tidak Terlaksana
Pertama	50%	5	50%	5
Kedua	60%	6	40%	4

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap lembar observasi peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Yaitu:



Grafik 4.1 Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua.

Keterangan:

- a. Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus I pertemuan pertama = 50%
- b. Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus I pertemuan kedua = 60%
- c. Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus I pertemuan pertama = 50 %
- d. Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus I pertemuan kedua = 40 %

2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Hasil observasi atau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan peserta didik di dalam kelas pada siklus pertama pertemuan pertama yakni 75%, sementara siswa ketidakaktifan sebesar 25 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

1). Kelebihan

- (a) Hampir seluruh siswa mengucapkan salam sebagai tanda penutup (96%), menunjukkan kesadaran etika dan tata krama yang baik.
- (b) Sebagian besar siswa merespon dengan santun saat guru mengabsen (92%) dan menyiapkan buku catatan saat sapaan peneliti (83%), menunjukkan sikap disiplin dan kesiapan belajar.
- (c) Mayoritas siswa aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang karya fiksi (79%) serta merespon pertanyaan guru dengan antusias (75%), menandakan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran.

2). Kelemahan

- (a) Hanya 50% siswa yang mampu menentukan unsur intrinsik dari film, menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks.
- (b) Tingkat keterlibatan saat menyimak film pendek hanya 62%, dan mendengarkan penjelasan guru melalui proyektor 71%, menunjukkan kurangnya fokus saat materi disampaikan secara visual.
- (c) Sebagian siswa kurang mendengarkan saat guru mengapresiasi pembelajaran (67%) dan mengingat tugas yang diberikan (75%), yang dapat mempengaruhi kelanjutan pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Observasi terdiri dari Pengamat mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamat mengamati proses saat peneliti menyampaikan dan meminta peserta didik memberikan ide dan tanggapan terkait materi yang dipelajari.

Hasil observasi guru pengamat terkait keaktifan peserta didik didalam kelas pada siklus pertama pertemuan kedua yakni 75%, sementara peserta didik ketidakaktifan sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

1). Kelebihan

- (a) Seluruh siswa mengucapkan salam sebagai tanda penutup (100%), menunjukkan sikap disiplin dan tata krama yang sangat baik.
- (b) Sebagian besar siswa merespon dengan santun saat guru mengabsen (96%) dan merespon sapaan peneliti sambil menyiapkan buku catatan (92%), menandakan kesopanan dan kesiapan belajar.
- (c) Mayoritas siswa aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang karya fiksi (83%) serta merespon pertanyaan guru dengan antusias (79%), menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran.
- (d) Banyak siswa mengingat tugas yang diberikan guru (83%), menandakan tanggung jawab yang cukup baik.

2). Kelemahan

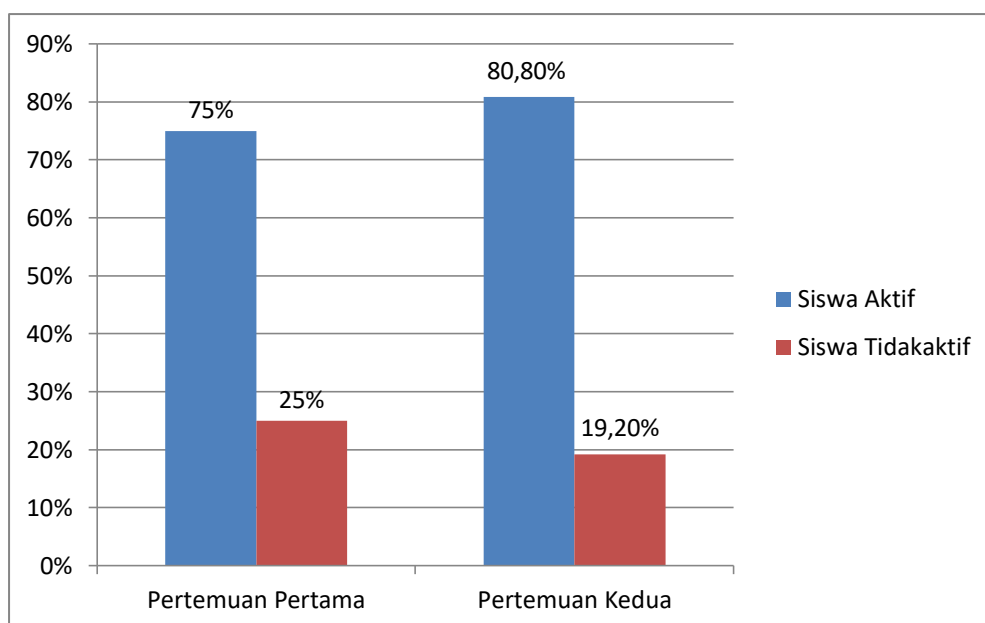
- (a) Saat menyimak film pendek, hanya 71% siswa yang fokus serius, menunjukkan masih ada 29% yang kurang perhatian.
- (b) Mendengarkan penjelasan guru melalui proyektor juga belum optimal, dengan 75% siswa aktif dan 25% kurang fokus.
- (c) Pemahaman terhadap unsur intrinsik film masih rendah, dengan hanya 58% siswa aktif, artinya 42% mengalami kesulitan memahami materi ini.

- (d) Saat guru mengapresiasi pembelajaran, 29% siswa kurang mendengarkan dengan baik, yang bisa mengurangi motivasi dan penghargaan terhadap proses belajar.

Tabel 4.2
Hasil Observasi peserta didik Yang Aktif Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Pada Siklus I	Hasil Observasi Siswa Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
1	Pertemuan Pertama =75 %	Pertemuan pertama= 25%
2	Pertemuan Kedua =80,8 %	Pertemuan Kedua= 19,2%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi peserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.



Grafik 4.2 Rata-Rata Keaktifan dan Ketidak Aktifan Peserta didik pada siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 75%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 25%
- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 80,8%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 19,2%

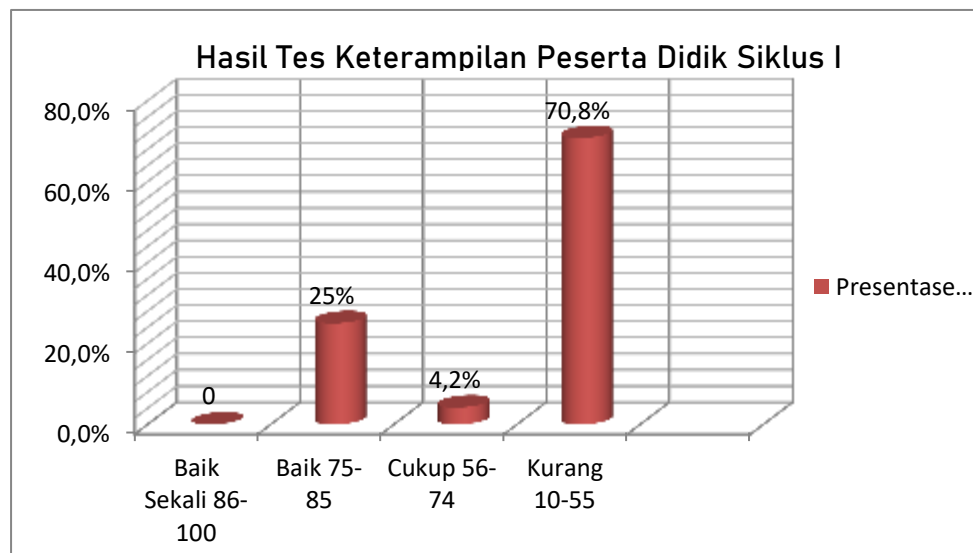
c) Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan menyimak puisi melalui model pembelajaran *Problem Baset Learning* pada siklus I pada pertemuan kedua dapat dilihat pada table berikut.:

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Menyimak Puisi Siklus I

No	Klasifikasi	Tingkat Keterangan	Jumlah siswa	persentasi	Nilai Rata-Rata
1	86% -100%	Baik Sekali	-	-	52,6%
2	75% -85%	Baik	6 Orang	25%	
3	56% -74%	Cukup	1 Orang	4,2%	
4	10% -55%	Kurang	17 Orang	70,8%	
Jumlah			24	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil kemampuan menyimak puisi melalui model pembelajaran *Problem baset learning* siswa X SMK Negeri 1 Lolomatua pada siklus I



Grafik 4.3 Hasil Rata-Rata Tes Kemampuan Peserta didik Siklus I

Keterangan;

Baik Sekali = 0

Baik 75-85 : 6 orang =25%

Cukup 56-74 : 1 = 4,2%

Kurang 10-55 : 17 = 70,8%

D. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I telah menunjukkan adanya beberapa keberhasilan, namun juga masih ditemukan sejumlah kelemahan yang perlu diperbaiki. Refleksi ini disusun untuk menjadi acuan perbaikan pada siklus selanjutnya agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Kelebihan

Beberapa hal positif yang sudah tampak dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- (a) Peneliti mampu membuka pembelajaran dengan suasana yang positif melalui sapaan hangat, sehingga sebagian besar siswa merasa nyaman dan siap mengikuti pelajaran.
- (b) Peneliti menunjukkan penguasaan materi dengan menyampaikan penjelasan mengenai pengertian dan jenis-jenis puisi secara sistematis dan mudah dipahami.
- (c) Media pembelajaran seperti proyektor dan film pendek mampu menarik perhatian siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.
- (d) Adanya upaya peneliti untuk membangun komunikasi dua arah melalui pertanyaan pemantik dan diskusi singkat meskipun keterlibatan masih perlu ditingkatkan.
- (e) Di pertemuan kedua, peneliti mulai mengumpulkan lembar kerja siswa sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

2. Kelemahan

Beberapa kelemahan yang teridentifikasi selama pelaksanaan Siklus I adalah:

- (a) Peneliti belum mengulas kembali materi sebelumnya, sehingga siswa kesulitan mengaitkan informasi lama dengan materi baru.

- (b) Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam diskusi menganalisis unsur-unsur puisi, terutama dalam menyimak puisi berdasarkan tema tertentu
- (c) Beberapa penjelasan mengenai unsur puisi belum dilengkapi dengan contoh konkret yang relevan, sehingga siswa kesulitan memahami penerapannya.
- (d) Tanggapan terhadap permasalahan atau kesulitan siswa masih minim, dan tidak ada umpan balik terhadap kelemahan siswa pada pertemuan sebelumnya.
- (e) Penutupan pembelajaran belum dilakukan secara sistematis dan formal pada pertemuan kedua, seperti pemberian kesimpulan yang kuat dan salam penutup yang tertib.

3. Rekomendasi Perbaikan untuk Siklus II

Agar pembelajaran pada siklus berikutnya lebih optimal, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan sebagai berikut:

- (a) Melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi sebelumnya agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan lama dengan yang baru.
- (b) Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok atau klasikal, terutama saat menganalisis unsur-unsur puisi dari teks atau media audiovisual. Memberikan contoh konkret yang relevan dan kontekstual dalam penjelasan materi agar siswa dapat memahami aplikasi unsur-unsur puisi.
- (c) Mengadakan sesi refleksi atau tanya jawab yang melibatkan siswa untuk mengungkapkan kesulitan mereka, serta memberikan umpan balik secara langsung agar siswa dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilannya.
- (d) Menutup pembelajaran secara sistematis, meliputi penyampaian kesimpulan, penguatan materi inti, pemberian tugas lanjutan (jika ada), dan salam penutup dengan tertib

b. Pembelajaran siklus II

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pembelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Titi Herniwati Halawa, S.Pd mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu

- a. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Lolomatua tahun pembelajaran 2024/2025
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan dilengkapi sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi dasarnya (KD): menyimak unsur-unsur puisi
 - (2) Indikatornya adalah mampu menentukan unsur-unsur dalam puisi, dengan pencapaian KKM 70 pada indikator menentukan unsur-unsur dalam puisi di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Lolomatua
 - (3) Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyimak unsur-unsur dalam puisi dengan baik dan benar
 - (4) Materi pembelajaran adalah pengertian puisi, jenis-jenis, langkah-langkah, dan lain sebagainya.
 - (5) Instrumen penilaian yaitu penilaian terhadap unsur-unsur puisi
 - (6) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran problem Based Learning
 - (7) Lembar pengamatan yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi penelitian
 - (8) Catatan lapangan yaitu untuk mencatat hal-hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan peneliti selama proses pembelajaran

B. Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2025 pada les mata pelajaran bahasa Indonesia dengan durasi waktu 2x40 menit.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit dengan menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning* berikut.

- (a) Peneliti menyapa siswa dengan ramah dan menciptakan suasana pembelajaran yang hangat serta menyenangkan. Siswa merespons sapaan sambil menyiapkan buku catatan mereka (96% aktif).
- (b) Peneliti melakukan absensi dan siswa merespons dengan santun (100% aktif).
- (c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat kegiatan yang akan dilakukan, agar siswa memahami arah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Kegiatan ini berpatokan pada langkah-langkah model pembelajaran PBL, yakni:

- (a) Peneliti menyampaikan pertanyaan pemantik yang merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa. Siswa menyimak dan merespons dengan cukup antusias (88% aktif).
- (b) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran melalui media proyektor secara runtut dan komunikatif. Sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik (92% aktif).
- (c) Peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan berbagi pengalaman terkait karya fiksi. Partisipasi diskusi siswa sangat baik (96% aktif).
- (d) Siswa menyimak film pendek yang telah disiapkan oleh peneliti, dengan sebagian besar menunjukkan keseriusan (88% aktif).
- (e) Siswa menentukan unsur intrinsik dari film yang telah disaksikan melalui kerja kelompok atau individu. Meski sebagian besar aktif, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami (83% aktif).
- (f) Peneliti memberikan bimbingan dan klarifikasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik.

c. Penutup

Kegiatan penutup selama 10 menit.

- (a) Peneliti mengapresiasi pembelajaran hari itu dan memberikan pujian atas keterlibatan aktif siswa. Sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik (88% aktif).

- (b) Peneliti menegaskan tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah untuk penguatan materi (96% aktif dalam mengingat tugas).
- (c) Pembelajaran diakhiri dengan salam bersama, yang diikuti oleh seluruh siswa (100% aktif).

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 maret 2025 pada les mata pelajaran bahasa Indonesia dengan durasi waktu 2x40 menit.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan selama 10 menit., dengan menggunakan langkah-langkah PBL berikut.

- (a) Peneliti menyapa siswa dengan ramah dan menyenangkan, menciptakan suasana pembelajaran yang akrab. Seluruh siswa merespons sapaan sambil menyiapkan buku catatan (100% aktif).
- (b) Peneliti mengecek kehadiran siswa melalui absensi. Semua siswa merespons dengan santun (100% aktif).
- (c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya agar siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit, dengan menggunakan model pembelajaran PBL berikut.

- (a) Peneliti menyampaikan pertanyaan pemantik untuk menggugah rasa ingin tahu dan membangun keterlibatan. Sebagian besar siswa menyimak dan merespons dengan antusias (92% aktif).
- (b) Peneliti menjelaskan materi melalui tayangan proyektor, dengan penjelasan yang runtut dan interaktif. Sebagian besar siswa menyimak dengan baik (96% aktif).
- (c) Peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman seputar karya fiksi yang telah mereka ketahui atau alami. Semua siswa berpartisipasi aktif (100%).
- (d) Peneliti memutar film pendek sebagai media pembelajaran. Mayoritas siswa menyimak dengan serius (92% aktif).
- (e) Siswa diarahkan untuk menentukan unsur intrinsik dari film yang telah ditonton, seperti tema, tokoh, alur, dan latar. Sebagian besar siswa aktif,

meskipun masih ada beberapa yang membutuhkan bimbingan tambahan (88% aktif).

- (f) Peneliti memberikan umpan balik dan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa, terutama bagi yang masih kesulitan memahami unsur intrinsik.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit dengan menggunakan mode pembelajaran PBL berikut.

- (a) Peneliti mengapresiasi keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik (92% aktif).
- (b) Peneliti menyampaikan tugas lanjutan atau penguatan materi sebagai pekerjaan rumah. Hampir seluruh siswa mencatat dan mengingat tugas tersebut (96% aktif).
- (c) Pembelajaran diakhiri dengan salam bersama, yang diikuti secara penuh oleh seluruh siswa (100% aktif).

C. Observasi

1. Lembar Observasi Peneliti Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada kegiatan belajar mengajar terhadap kegiatan menyimak puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka diperoleh kegiatan terlaksana 8 item dengan persentase sebesar 80% dan kegiatan yang belum terlaksana 2 item dengan persentase sebesar 20%. Dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- (a) Kelebihan- kelebihan lembar observasi peneliti yaitu Peneliti membuka pembelajaran dengan ramah dan menyapa siswa, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa. Peneliti juga mampu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis puisi secara sistematis dan jelas. Siswa diajak berdiskusi untuk menganalisis unsur-unsur puisi, serta diberi kesempatan menyimak puisi berdasarkan tema yang diberikan. Di akhir pembelajaran, peneliti mengumpulkan lembar kerja siswa, menyimpulkan materi, dan menutup pembelajaran dengan baik.

- (b) Kelemahan-kelemahan yaitu: Peneliti belum menguraikan unsur-unsur puisi seperti diksi, rima, imaji, dan majas dengan contoh yang relevan. Selain itu, peneliti juga belum menjelaskan permasalahan yang belum diungkapkan oleh siswa, sehingga proses pendalaman materi dan penguatan pemahaman siswa belum maksimal.

b. Pertemuan Kedua

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada proses belajar mengajar pada materi menyimak puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka diperoleh kegiatan yang terlaksana 10 item dengan persentase 100% dan kegiatan yang belum terlaksana 0 item dengan persentase 0%.

Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

(a) Kelebihan Pelaksanaan

- (1) Peneliti tampil percaya diri dan menguasai materi tentang puisi, sehingga penyampaian materi lebih terstruktur dan mudah dipahami.
- (2) Interaksi siswa lebih aktif saat diskusi kelompok maupun tanya jawab kelas, menandakan peningkatan partisipasi belajar.
- (3) Media dan strategi pembelajaran lebih variatif, membantu siswa memahami unsur-unsur puisi dengan lebih konkret.
- (4) Siswa mulai menunjukkan kemampuan menganalisis puisi secara mandiri dengan bimbingan yang tepat dari peneliti.
- (5) Waktu pembelajaran lebih terkelola dengan baik, sehingga semua tahap pembelajaran dari awal hingga penutup dapat terlaksana.

(b) Kelemahan peneliti yaitu

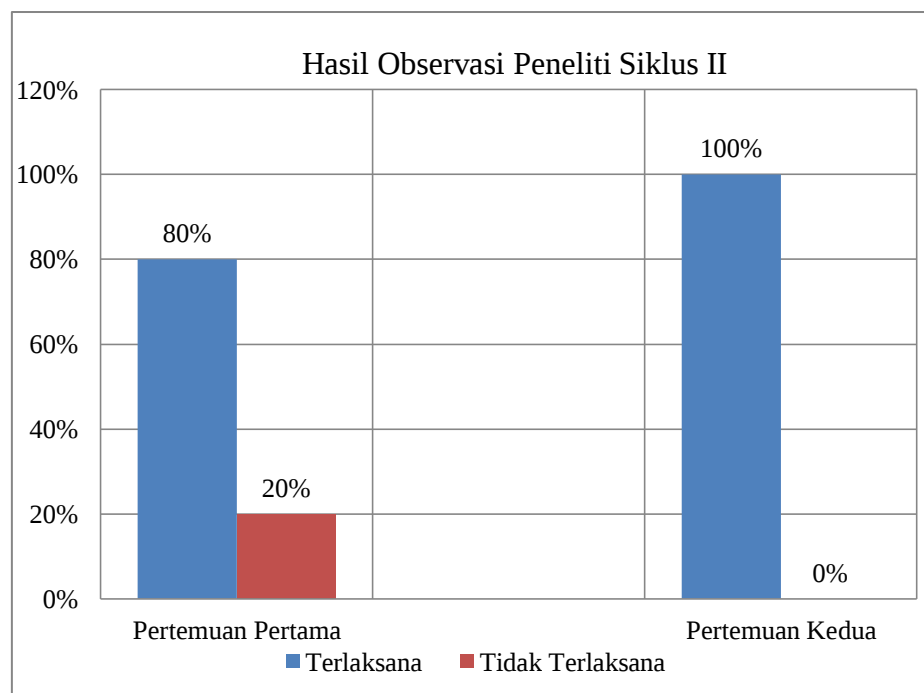
- (1) Masih ada sebagian siswa yang pasif, terutama dalam diskusi kelompok, sehingga peran peneliti dalam membimbing perlu lebih ditingkatkan.

- (2) Pemahaman terhadap unsur majas masih kurang mendalam bagi beberapa siswa, perlu lebih banyak contoh dan latihan dari peneliti.
- (3) Beberapa kelompok kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan waktu kerja kelompok oleh peneliti.
- (4) Peneliti belum sepenuhnya memfasilitasi refleksi diri siswa di akhir pembelajaran, yang penting untuk menumbuhkan kesadaran belajar.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Sisklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan	Persentase	Jumah Item Terlaksana	Persentase	Jumah Item Tidak Terlaksana
Pertama	80%	8	20%	2
Kedua	100%	10	-%	-

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap lembar observasi peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Yaitu:



Grafik 4.3 Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- a. Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus II pertemuan pertama = 80%
- b. Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus II pertemuan kedua = 100%
- c. Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan pertama = 20 %
- d. Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan kedua = - %

2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Hasil observasi atau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan peserta didik di dalam kelas pada siklus pertama pertemuan pertama yakni 92,5%, sementara siswa ketidak aktifan sebesar 7,5 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

1). Kelebihan

- (a) Partisipasi siswa sangat tinggi, dengan rata-rata keaktifan mencapai 92,5%, menunjukkan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran.
- (b) Seluruh siswa merespons absen dan penutupan dengan baik (100%), mencerminkan sikap santun dan disiplin.
- (c) Siswa sangat antusias dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman (96%), menandakan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi mengikuti pembelajaran.
- (d) Sebagian besar siswa menyimak penjelasan dan film dengan serius (88–92%), menunjukkan bahwa metode pembelajaran visual dan interaktif cukup efektif.
- (e) Mayoritas siswa mampu mengingat dan memahami tugas yang diberikan (96%), mencerminkan pemahaman terhadap arahan yang disampaikan peneliti.

2). Kelemahan

- (a) Masih ada sebagian kecil siswa (8–17%) yang belum aktif, terutama saat menentukan unsur intrinsik dari film (terendah, 83%), menunjukkan perlunya pendampingan atau bimbingan lebih lanjut.
- (b) Respon terhadap pertanyaan pemantik belum maksimal (88%), menandakan sebagian siswa mungkin masih pasif atau belum cukup percaya diri untuk menyampaikan pendapat.
- (c) Keseriusan saat menyimak film belum merata (88%), kemungkinan karena kurang fokus atau minat terhadap materi yang disajikan.
- (d) Perlu pendekatan yang lebih bervariasi, terutama untuk menjangkau siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan inti.

b. Pertemuan Kedua

Observasi terdiri dari Pengamat mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamat mengamati proses saat peneliti menyampaikan dan meminta peserta didik memberikan ide dan tanggapan terkait materi yang dipelajari.

Hasil observasi guru pengamat terkait keaktifan peserta didik didalam kelas pada siklus pertama pertemuan kedua yakni 95,4%, sementara peserta didik ketidakaktifan sebesar 4,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu:

1). Kelebihan

- (a) Tingkat partisipasi siswa sangat tinggi dengan rata-rata keaktifan mencapai 95,4%, menunjukkan keterlibatan yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Semua siswa (100%) aktif pada kegiatan pembukaan dan penutupan, seperti merespon sapaan, menjawab absen dengan santun, serta mengucapkan salam di akhir pembelajaran.

- (c) Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi aktif, terlihat dari keaktifan 100% dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang karya fiksi.
- (d) Kegiatan menyimak materi melalui proyektor dan mengingat tugas dilakukan hampir seluruh siswa (96%), menandakan daya tangkap dan perhatian yang baik terhadap penjelasan dan arahan.
- (e) Sikap positif dan antusias siswa terjaga sepanjang proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan yang interaktif dan menyenangkan seperti diskusi dan pemutaran film.

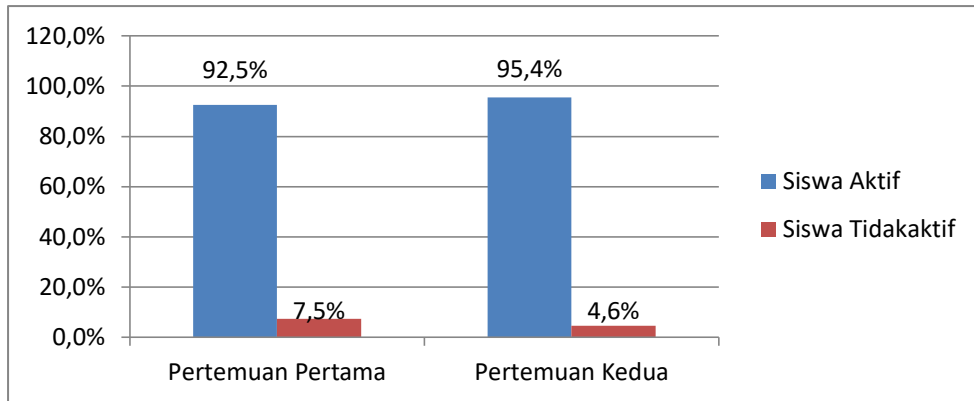
2). Kelemahan

- (a) Sebagian kecil siswa (4–12%) belum aktif penuh dalam beberapa kegiatan inti, terutama dalam menentukan unsur intrinsik dari film (terendah, 88%). Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan pendampingan atau penjelasan tambahan dalam aspek analisis teks.
- (b) Masih ada siswa yang kurang antusias saat merespon pertanyaan pemantik dan menyimak film (masing-masing 92%), yang bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi, fokus, atau kesulitan memahami materi.
- (c) Konsistensi keterlibatan siswa dalam kegiatan inti perlu ditingkatkan, agar semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, bukan hanya sebagian besar.

Tabel 4.4
Hasil Observasi peserta didik Yang Aktif Dan Tidak Aktif Pada Siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Pada Siklus I	Hasil Observasi Siswa Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
1	Pertemuan Pertama =92,5 %	Pertemuan pertama= 7,5%
2	Pertemuan Kedua =95,4 %	Pertemuan Kedua= 4,6%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi peserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.



Grafik 4.4 Rata-Rata Keaktifan dan Ketidak Aktifan Peserta didik pada siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan pertama = 92,5%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan pertama = 7,5%
- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan kedua = 95,4%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan kedua = 4,6%

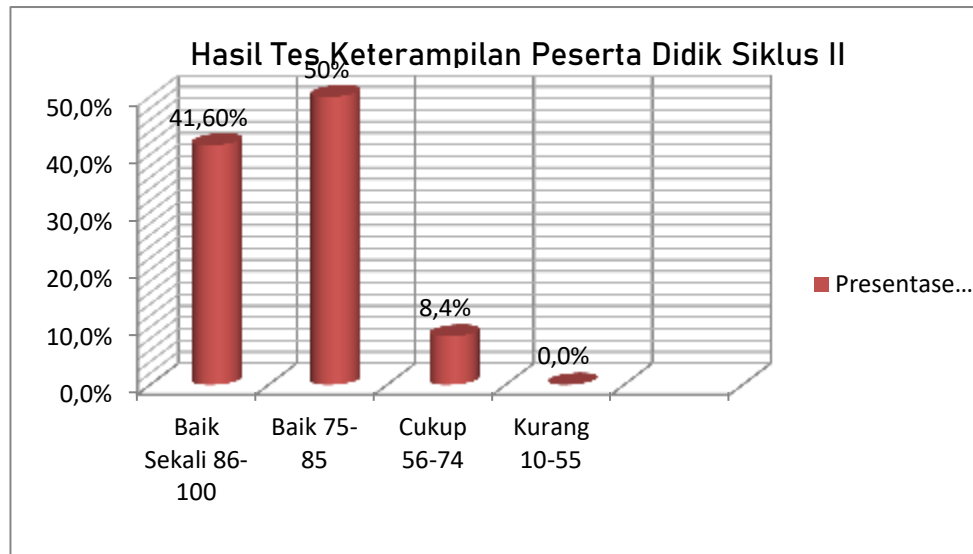
c) Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siklus II

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan menyimak puisi melalui model pembelajaran *Problem based learning* pada siklus II pada pertemuan kedua dapat dilihat pada table berikut.:

Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Menyimak Puisi Siklus II

No	Klasifikasi	Tingkat Keterangan	Jumlah siswa	persentasi	Nilai Rata-Rata
1	86% -100%	Baik Sekali	10 Orang	41,6%	80%
2	75% -85%	Baik	12 Orang	50%	
3	56% -74%	Cukup	2 Orang	8,4%	
4	10% -55%	Kurang	- Orang	- %	
Jumlah			24	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil kemampuan menyimak puisi melalui model pembelajaran *Problem based learning* siswa X SMK Negeri



Keterangan;

Baik Sekali = 10 orang : 41,6%

Baik 75-85 : 12 orang =50%

Cukup 56-74 : 2 = 8,43%

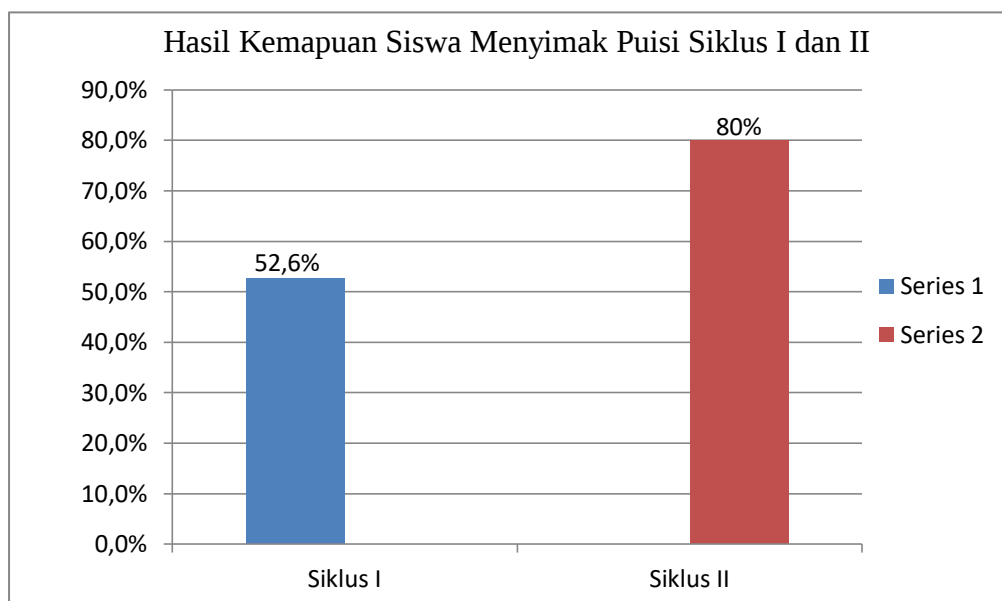
Kurang 10-55 : - = -%

Oleh karena itu dapat dibuat profil persentase hasil rata-rata kemampuan menyimak puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Siswa Menyimak Puisi pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Total Nilai	Persentase
Siklus 1	1.262,5	52,6%
Siklus 2	1.925	80%

Sehingga dapat di buat grafik profil hasil rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak puisi pada siklus 1 dan 2 yaitu sebagai berikut



Grafik 4.6 Profil Presentase Nilai Rata-Rata Siswa Menyimak Puisi pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

Nilai Rata-Rata Siklus I = 52,6%

Nilai Rata-Rata Siklus II = 80%

D. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Persentase keaktifan siswa mencapai 95,4%, yang berarti sebagian besar siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran.

Selain itu, dari hasil evaluasi akhir, sebagian besar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dalam sebuah karya fiksi (film pendek). Aktivitas diskusi kelompok, pemanfaatan media audiovisual, serta penugasan yang terarah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan daya serap siswa terhadap materi.

Dengan demikian, tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil, karena indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu:

- a. Keaktifan siswa di atas 85%.
- b. Rata-rata hasil belajar siswa melebihi KKM 70.
- c. Suasana kelas kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah tepat dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk materi serupa pada kesempatan berikutnya.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian ini dimaksud untuk membahas lebih lanjut temuan-temuan penelitian sebagai didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka dan kajian penelitian. Untuk lebih terarah, maka urutan pembahasan temuan penelitian adalah:

1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana diungkapkan pada bab I bagian 1.3 dan 1.4, bahwa permasalahan pokok pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak puisi. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan “bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimak unsur-unsur pembangun puisi baru” . berdasarkan teori penerapan model *Problem Based Learning* dan teori menyimak puisi, maka tujuan permasalahan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak unsur-unsur pembangun puisi baru dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Selain melakukan penelitian dengan desain kualitatif, diperoleh sejumlah informasi tentang adanya peningkatan kemampuan menyimak puisi dengan model *Problem Based Learning*.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Telah diketahui sebelumnya, bahwa pada awalnya tingkat kemampuan siswa dalam menyimak puisi tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang sebelumnya telah dibahas pada bab I yakni diidentifikasi masalah.

Pada penelitian ini, model yang diterapkan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pendekatan yang melibatkan sekelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan model yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran menyimak puisi, maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok adalah penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak puisi.

3. Analisis Penafsiran Temuan Penelitian

bagian ini mengupas tentang analisis dan temuan penelitian yang meliputi hasil evaluasi pembelajaran dan hasil observasi dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap seluruh objek tindakan. Setiap siklus pembelajaran pada penelitian ini, materi pembelajaran ditentukan oleh peneliti, serta observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aspek aktifitas terhadap seluruh objek.

Berdasarkan hasil analisis temuan pada siklus I pertemuan pertama, aspek aktifitas siswa 75% dan aspek aktifitas penelitian 50%. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan kedua, aspek aktifitas siswa 80,8%, aspek aktifitas penelitian 60% dan keterampilan siswa pada pembelajaran menyimak puisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, tergolong rendah, disebabkan siswa kurang memahami model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II pertemuan pertama, aspek keaktifan siswa 92,5%, aspek aktifitas peneliti 80% . selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, aspek aktifitas siswa mencapai 95,4% dan aspek aktifitas peneliti 100%. dari data yang didapatkan, bahwa kemampuan siswa dalam menyimak unsur-unsur pembangun puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata siswa mencapai 80%. dari hasil temuan tersebut yaitu 52,6%, dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan dan aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran menyimak unsur-unsur pembangun puisi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai konteks untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan, bukan hanya menerima melainkan juga menganalisis, mengetahui dan memecahkan masalah. Misalnya mengamati, mengelompokkan, memecahkan masalah.

Melalui penelitian ini, diperoleh temuan antara lain siswa lebih aktif, kreatif serta rasa percaya diri semakin meningkat. Proses menyimak puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan atau memecahkan sebuah masalah, serta meningkatkan rasasaling menghargai antara siswa.

Dari hasil temuan penelitian ini dengan teori yang mendasarinya, maka temua ini sejalan dengan teori yang telah ada. Hal ini diketahui, dengan adanya peningkatan kemampuan siswa menyimak puisi dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

5. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan

Pada dasarnya keabsahan temuan penelitian tidaklah mutlak, disebabkan ada sejumlah keterbatasan. Berdasarkan hal tersebut, agar pandangan para pembaca sejalan dengan peneliti, maka berikut ini diungkapkan beberapa keterbatasan peneliti.

- a. tidak semua guru menggunakan model *Problem Based Learning* untuk pembelajaran menyimak puisi.
- b. pada penelitian ini, apabila topik pembelajaran menyimak puisi ditentukan oleh peneliti, maka hasil tes menyimak unsur-unsur pembangun puisi dan observasi mendapatkan hasil yang berbeda.
- c. Subjek dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Lolomatua tahun pembelajaran 2024/2025, apabila subjek penelitian berbeda, kemungkinan hasilnya berbeda.